

EDUKASI PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN INTERAKTIF

Sofyan Ashari Nur¹

Rifky Dwi Ariadi²

Jihan Rupa Puspa Ayu³

Aghniya Ruktiwati Agus Susanti⁴

Universitas Tidar, Indonesia^{1,2,3,4}

sofyan_ashari@untidar.ac.id¹

rifky.dwi.ariadi@students.untidar.ac.id²

jihan.rupa@students.untidar.ac.id³

aghniya.ruktiwati.agus.susanti@students.untidar.ac.id⁴

ABSTRAK

Bullying masih menjadi masalah di sekolah, hal ini berdampak negatif di dalam perkembangan sosial dan karakter anak. Memahami *bullying* dan akibatnya merupakan hal yang belum dimiliki anak-anak, sehingga di dalam banyak kasus *bullying* dianggap bercanda. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pengertian dan kesadaran anak sekolah, terutama di SD tentang pencegahan *bullying* dan sifat interaktif. Pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian Univrsitas Tidar. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan langkah: observasi, interview, dokumentasi, pengabdian, dan edukasi yang bersifat partisipatif. Dalam kegiatan telah dilakukan tayang video edukasi, diskusi, dan roleplay, serta kuis yang bersifat interaktif. Kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Diketahui bahwa pengertian anak tentang *bullying* dan perubahannya, seperti sikap empati, menghormati, dan menyadari bahwa tidak akan melakukan *bullying*, semakin meningkat. Kegiatan interaktif ini benar-benar meningkatkan partisipasi dan antusias anak selama kegiatan. Program ini bertujuan untuk awal membangun lingkungan sekolah yang aman dari *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying*, Edukasi interaktif, Pencegahan *bullying*, Sekolah dasar.

ABSTRACT

Bullying remains a problem in schools, negatively impacting children's social and character development. Children lack the ability to understand bullying and its consequences, leading many to dismiss bullying as a joke. This community service project aims to raise awareness among schoolchildren, particularly elementary school students, about bullying prevention and interactive behavior. The project was conducted by Tidar University Community Service. The project employed qualitative methods, including observation, interviews, documentation, community service, and participatory education. Educational videos, discussions, role-plays, and interactive quizzes were shown during the program. These activities were tailored to the characteristics of elementary school children. It was found that children's understanding of bullying and its impacts, such as empathy, respect, and the awareness of not bullying, increased. These interactive activities significantly increased children's participation and enthusiasm throughout the program. This program aims to establish a school environment that is safe from bullying..

Keywords: *Bullying*, Interactive education, *Bullying* prevention, Elementary school.

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, perkembangan sosial, serta kemampuan emosional anak (Aryadi, 2018). Pada tahap ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar, membangun hubungan pertemanan, dan memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi ruang pembentukan sikap, perilaku, dan karakter anak (Asykur et al., 2023). Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak menjadi faktor penting dalam mendukung proses tumbuh kembang siswa secara optimal.

Masih terdapat berbagai permasalahan sosial yang sering muncul di lingkungan sekolah dasar, salah satunya adalah tindakan *bullying* atau perundungan (Baldry et al., 2019; Wulandah, 2023). *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun psikologis (Aling et al., 2023). Bentuk *bullying* yang sering terjadi pada anak sekolah dasar antara lain ejekan, penghinaan, pengucilan, intimidasi, hingga tindakan kekerasan fisik (Ahmad, 2019). Perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan biasa, padahal dapat memberikan dampak serius terhadap kondisi mental dan perkembangan sosial anak (Amanatin & Sekarningrum, 2024). Permasalahan *bullying* pada anak sekolah dasar menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat memengaruhi rasa percaya diri, kesehatan mental, dan prestasi belajar siswa (Elsaesser et al., 2017). Anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami kecemasan, ketakutan, stres emosional, bahkan trauma berkepanjangan. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat menghambat proses pembentukan karakter positif pada anak (Gómez-Ortiz et al., 2019). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah perlu menjadi lingkungan yang aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Fenomena *bullying* masih ditemukan di berbagai sekolah dasar, termasuk di SD Negeri Kalisalak, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh pengabdian Universitas Tidar, ditemukan bahwa sebagian siswa masih sering melakukan ejekan terhadap teman, saling mengucilkan, serta belum memahami batasan perilaku sosial yang baik. Rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak *bullying* menyebabkan perilaku tersebut sering dilakukan tanpa menyadari konsekuensi yang ditimbulkan terhadap korban. *Bullying* pada anak sekolah dasar dapat berdampak terhadap kondisi psikologis anak, terutama pada aspek kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi (Triwulandari & Jatiningsih, 2022). Bentuk *bullying* verbal seperti ejekan dan penghinaan sering dianggap ringan, padahal dapat meninggalkan dampak emosional jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui edukasi sejak dini agar siswa mampu memahami pentingnya menghargai teman, membangun empati, dan menciptakan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* adalah melalui kegiatan edukasi dengan pendekatan interaktif. Pendekatan ini dipilih karena lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Edukasi interaktif dapat dilakukan melalui pemutaran video edukatif, permainan peran (*roleplay*), diskusi ringan, dan kuis sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak (Sirait, 2023). Metode tersebut diharapkan mampu membantu siswa memahami bentuk-bentuk *bullying* serta menanamkan nilai toleransi dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian Universitas Tidar melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan *bullying* pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif di SD Negeri Kalisalak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, menumbuhkan sikap saling menghormati antarteman,

serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami dampak negatif *bullying* dan mulai menerapkan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Tidar. Program kegiatan difokuskan pada edukasi pencegahan *bullying* bagi siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan edukasi partisipatif. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah serta mengetahui perilaku yang berpotensi mengarah pada tindakan *bullying*. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial siswa dan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahap. Tahap awal dilakukan dengan koordinasi bersama pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas terkait pelaksanaan program sosialisasi. Tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan, materi edukasi yang akan diberikan, serta menentukan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan aktivitas belajar siswa di sekolah. Tahap kedua adalah observasi dan identifikasi masalah. Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah dan pola interaksi antarsiswa. Pada tahap ini ditemukan beberapa perilaku seperti ejekan antarteman, pengucilan, dan candaan yang berpotensi mengarah pada tindakan *bullying*. Selain itu, dilakukan wawancara singkat kepada guru untuk mengetahui bentuk permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar.

Tahap ketiga penyusunan materi edukasi. Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun materi edukasi mengenai pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta cara mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Materi dikemas secara sederhana dan menarik menggunakan media visual seperti video edukatif, gambar ilustrasi, dan permainan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Tahap keempat pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui pemutaran video edukatif, diskusi ringan, permainan peran (roleplay), dan kuis sederhana. Siswa diajak untuk mengenali contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah serta memahami pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan toleransi terhadap teman. Pendekatan interaktif digunakan agar siswa lebih aktif berpartisipasi dan mudah memahami materi yang disampaikan. Tahap kelima evaluasi, evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan pengamatan terhadap respons siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga diminta memberikan umpan balik terkait pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi pencegahan *bullying* pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Tidar memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui metode visual dan interaktif sehingga materi lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Peningkatan Pemahaman Siswa tentang *Bullying*

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap korban. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih menganggap ejekan, candaan berlebihan, dan pengucilan sebagai perilaku yang wajar dilakukan dalam pergaulan sehari-hari. Namun setelah mengikuti sosialisasi, siswa mulai mampu membedakan perilaku bercanda dengan tindakan *bullying* yang dapat menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional. Materi mengenai jenis-jenis *bullying* seperti *bullying* verbal, fisik, dan sosial disampaikan menggunakan video edukatif dan ilustrasi sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pendekatan visual terbukti membantu siswa mengenali contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan diskusi ringan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat mengenai perilaku yang pernah mereka lihat maupun alami di sekolah.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Lee & Song, 2012) yang menyatakan bahwa edukasi sejak dini mengenai *bullying* sangat penting untuk membangun kesadaran anak terhadap dampak psikologis yang ditimbulkan akibat tindakan perundungan. Anak usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sederhana dan komunikatif agar mampu memahami nilai empati dan toleransi dalam kehidupan sosial.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Sosial Siswa

Kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya perubahan sikap dan kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya menghargai teman. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti permainan peran (*roleplay*) yang menggambarkan situasi *bullying* di lingkungan sekolah (Laouris & Tuddenham, 2025). Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menempatkan diri sebagai korban maupun sebagai teman yang harus memberikan dukungan dan bantuan. Pendekatan interaktif melalui *roleplay* dinilai efektif dalam membantu siswa memahami dampak emosional yang dirasakan korban *bullying*. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap lebih peduli terhadap teman dan memahami pentingnya menjaga ucapan serta perilaku saat berinteraksi di lingkungan sekolah (Kaluarachchi et al., 2020). Kegiatan kuis interaktif yang diberikan pada akhir sesi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan terkait cara

mencegah *bullying* dan sikap yang harus dilakukan ketika melihat tindakan perundungan. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis partisipatif dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif akan membantu siswa membangun rasa empati, toleransi, dan kemampuan bersosialisasi secara sehat.

Partisipasi Aktif dan Dukungan Pihak Sekolah

Kegiatan sosialisasi memperoleh respons positif dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Guru menyampaikan bahwa pendekatan interaktif membuat siswa lebih fokus dan aktif selama kegiatan berlangsung dibandingkan metode penyampaian materi secara konvensional. Pemanfaatan media visual seperti video edukatif dan ilustrasi sederhana mampu menarik perhatian siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.



Gambar 2. Peran Stakeholder

Pihak sekolah juga menyatakan bahwa kegiatan edukasi semacam ini penting untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Guru berharap nilai-nilai anti-*bullying* dapat terus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah (Puspawardhani, 2021). Dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pencegahan *bullying* di sekolah memerlukan keterlibatan seluruh pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Kolaborasi tersebut diperlukan agar pembentukan karakter positif pada anak dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Efektivitas Pendekatan Interaktif dalam Edukasi Anti-*Bullying*

Pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan

keterlibatan siswa selama proses edukasi berlangsung. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual, permainan, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Oleh karena itu, penggunaan video edukatif, roleplay, diskusi, dan kuis interaktif menjadi metode yang tepat dalam menyampaikan materi mengenai pencegahan *bullying* (Fazry & Apsari, 2021). Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak memahami situasi nyata yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini membantu siswa membangun kesadaran bahwa *bullying* merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain dan harus dihindari bersama.



Gambar 3. Dukungan Pihak Mitra

Secara keseluruhan, program edukasi pencegahan *bullying* melalui pendekatan interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran sosial, dan perubahan sikap siswa sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak, aman, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar melalui pendekatan interaktif yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Tidar berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* serta pentingnya membangun sikap saling menghormati antarteman. Melalui kegiatan sosialisasi yang dikemas secara visual dan partisipatif, siswa mampu mengenali bentuk-bentuk *bullying*, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta mengetahui cara mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Pendekatan interaktif melalui video edukatif, diskusi, permainan peran (roleplay), dan kuis sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan pemahaman secara teoritis, metode tersebut juga membantu siswa memahami pentingnya empati, toleransi, dan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperoleh dukungan positif dari pihak sekolah dan guru yang menilai bahwa edukasi anti-*bullying* perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dengan adanya program ini, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi lebih aman, nyaman, ramah anak, dan mendukung perkembangan sosial maupun emosional siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperlukan adanya program edukasi anti-*bullying* yang

dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar agar kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai teman dapat terus meningkat. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan karakter, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru perlu diperkuat dalam melakukan pengawasan serta pembinaan perilaku sosial anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari tindakan perundungan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, metode edukasi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media yang lebih variatif dan inovatif agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Evaluasi jangka panjang juga perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah pelaksanaan program edukasi *anti-bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Kalisalak, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan program edukasi pencegahan *bullying* ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Tidar yang telah merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari tindakan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. H. (2019). COGNITIVE-BEHAVIORAL THERAPY UNTUK MENANGANI KEMARAHAHAN PELAKU BULLYING DI SEKOLAH. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.860>
- Aling, O. A. R., Rahmadani, I. A., & Fauzan, M. A. (2023). *Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Munculnya Perilaku Bullying pada Remaja*. 1(1).
- Amanatin, E. L., & Sekarningrum, B. (2024). Causes and Forms of Cyberbullying among Teenagers in Indonesian Urban Areas: Cases of Jakarta, Bandung and Surabaya. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13(2), 233–254. <https://doi.org/10.15575/jispo.v13i2.27792>
- Aryadi, D. (2018). *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN GERAK MOTORIK ANAK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI CIPINANG I*. 2(1).
- Asykur, R. M., Rama Mauladan, M. P., Rosida, I., & Fadhli, N. R. (2023). Analisis Karakteristik Psikologi Kepribadian Atlet Bola Voli Galaxy 18 Volleyball Club Menuju Kejurprov U-17 Dan U-15 Jawa Timur. *Educatio*, 18(1), 154–160. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12956>
- Baldry, A. C., Sorrentino, A., & Farrington, D. P. (2019). Cyberbullying and cybervictimization versus parental supervision, monitoring and control of adolescents' online activities. *Children and Youth Services Review*, 96, 302–307. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.11.058>
- Elsaesser, C., Russell, B., Ohannessian, C. M., & Patton, D. (2017). Parenting in a digital age: A review of parents' role in preventing adolescent cyberbullying. *Aggression and Violent Behavior*, 35, 62–72. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2017.06.004>
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>
- Gómez-Ortiz, O., Apolinario, C., Romera, E. M., & Ortega-Ruiz, R. (2019). The Role of Family in Bullying and Cyberbullying Involvement: Examining a New Typology of Parental Education Management

- Based on Adolescents' View of Their Parents. *Social Sciences*, 8(1), 25.
<https://doi.org/10.3390/socsci8010025>
- Kaluarachchi, C., Warren, M., & Jiang, F. (2020). *Responsible use of technology to combat cyberbullying among young people*. <https://doi.org/10.3127/AJIS.V24I0.2791'%5D>
- Laouris, Y., & Tuddenham, P. (2025). Revitalizing democracy through cybernetics and systems science: Principles and applications for effective governance. *Futures*, 174, 103693.
<https://doi.org/10.1016/j.futures.2025.103693>
- Lee, C.-H., & Song, J. (2012). Functions of Parental Involvement and Effects of School Climate on Bullying Behaviors Among South Korean Middle School Students. *Journal of Interpersonal Violence*, 27(12), 2437–2464. <https://doi.org/10.1177/0886260511433508>
- Puspawardhani, A. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN EMOSI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP AGRESIVITAS ANTAR TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH KASIHAN. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 177–183.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1562>
- Sirait, P. N. S. (2023). Mengeksplorasi Pengalaman Psikologis Remaja Korban Bullying. *Wacana Psikokultural*, 1(01), 53–62.
- Triwulandari, A. A., & Jatiningsih, O. (2022). Strategi Sekolah dalam Pencegahan Cyberbullying pada Siswa di SMP Negeri 6 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 160–176.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p160-176>
- Wulandah, S. (2023). FENOMENA CYBERBULLYING: KRISIS ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2).
<https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.70025>